**Peningkatan Kemampuan Memahami Konsep Dan Informasi Teks Anekdot Menggunakan Model *Window Shopping* Pada Materi Teks Anekdot Siswa Sma Negeri 5 Surakarta**

**Tiara Surya Madani1/Agus Budi Wahyudi2**

Afiliasi (Program Studi, Fakultas, Universitas)PPG Prajabatan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

ppg.tiaramadani91@program.belajar.id

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **Abstract** |
| ***Article history:***Received Date, month, YearPublish Date, month, Year |  | This research aims to describe the results of applying and improving the ability to understand concepts and anecdotal text information in class XE4 students at SMA Negeri 5 Surakarta through the application of the window shopping model to anecdotal text material. The subjects in this research were 33 students in class XE4 of SMA Negeri 5 Surakarta. This research was carried out in two cycles with success indicators (1) The percentage of teacher and student activity increased above ≥ 80%, which is included in the very good criteria; (2) Test scores for the ability to understand concepts and anecdotal text information ≥ 70% of students scored ≥ 70; (3) through student responses to the application of the window shopping model ≥ 50%. The data collection technique applied in this research is observation and end-of-cycle test results. Observations were made on the activities of teachers and students when the cycle was implemented. The research results show that the window shopping model can improve the ability to understand concepts and anecdotal text information with learning steps, namely (1) initial activities, (2) core activities including organizing, discussing, conveying results, carrying out window shopping (going around to exchange information) , evaluation, and apperception, as well as (3) final activities. This aspect of improvement can be seen from the results of observations of student and teacher activities, field notes, final test results for each cycle which have met the success criteria because they experienced an increase of 21.21%. |
| ***Keywords:****Concept*EducationInformation*Window shopping* |
| **Info Artikel** |  | **ABSTRACT** |
| ***Article history:***Diterima Tanggal Bulan tahunPublis Tanggal, bulan tahun |  | Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan dan peningkatan kemampuan memahami konsep dan informasi teks anekdot pada siswa kelas XE4 SMA Negeri 5 Surakarta melalui penerapan model window shopping pada materi teks anekdot. Subjek dalam penelitian ini adalah 33 peserta didik kelas XE4 SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan indikator keberhasilan (1) Persentase aktivitas guru dan peserta didik mengalami kenaikan di atas≥ 80% masuk dalam kriteria sangat baik; (2) Nilai tes kemampuan memahami konsep dan informasi teks anekdot ≥ 70% peserta didik mendapat nilai ≥ 70; (3) melalui respon peserta didik terhadap penerapan model window shopping ≥ 50%. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi dan hasil tes akhir siklus. Observasi dilakukan pada kegiatan guru dan peserta didik saat diberlakukan siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model window shopping dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep dan informasi teks anekdot dengan Langkah-langkah pembelajaran yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti mencangkup mengorganisasi, berdiskusi, menyampaikan hasil, melaksanakan window shopping (berkeliling untuk bertukar informasi), evaluasi, dan apersepsi, serta (3) kegiatan akhir. Aspek peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi kegiatan peserta didik dan guru, catatan lapangan, hasil tes akhir tiap siklus yang telah memenuhi kriteria keberhasilan karena mengalami kenalikan sebesar 21,21% |
|  |  | *This is an open access article under the* [*Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional*](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)Lisensi Creative Commons |
| ***Corresponding Author:***Tiara Surya MadaniUniversitas Muhammadiyah Surakarta, ppg.tiaramadani91@gmail.com |

1. **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian dari upaya terpadu dari peningkatan kualitas sumber daya manusia dari segi kemampuan, kepribadian, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Peningkatan sumber daya yang ada di sekitar seorang individu menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi media, metode, maupun segala hal yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengatur secara formal implementasi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Implementasi tersebut mencangkup berbagai faktor seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia, fasilitas, ruang, suasana, waktu, dana, dan berbagai peraturan (Sutama & Hidayat, 2010).

Berdasarkan hasil penilaian *Program for Internasional Student Asesment (PISA)* yang diselenggarakan *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD), berdasarkan tiga faktor yaitu skor kemampuan membaca, kemampuan matematika, dan kemampuan sains dikatakan kualitas pendidikan di Indonesia menurun. Pada kemampuan membaca, Indonesia mengalami penurunan sebanyak 12 skor dari 371 (2018) menjadi 359 (2022), kemampuan matematika sebanyak 13 skor dari 379 (2018) menjadi 366 (2022), dan kemampuan kinerja sains sebanyak 13 skor dari 396 (2018) menjadi 383 (2022) (PISA, 2023).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi beberapa faktor. Berdasarkan pemaparan Fitri, (2021), kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh (1) Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh kegagalan sistem pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pendidikan secara formal yang menentukan keberhasilan pemberian pendidikan, (2) Faktor perubahan kurikulum, karena Indonesia sering mengalami pergantian kabinet pemerintahan yang menyebabkan pergantian menteri pendidikan, maka kurikulum yang ditetapkan ikut berubah. Perubahan tersebut menyebabkan penyesuaian kembali sistem pendidikan yang ada sehingga terdapat fase percobaan pembelajaran, (3) Faktor kompetensi guru dalam menciptakan pendidikan yang maju, maka diperlukan seorang guru yang profesional.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Bahasa Indonesia. Standar kompetensi bahasa Indonesia dibuat untuk membantu orang di seluruh negeri lebih mahir berbahasa Indonesia. Kualitas, keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai seseorang yang ditunjukkan dalam tindakan dan pemikiran mereka disebut kompetensi. Pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan penguasaan beberapa keterampilan yang dimiliki siswa sejak jenjang Sekolah Dasar (SD). Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah keterampilan ini (Yanti et al., 2018).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XE4, ditemukan fenomena rendahnya pemahaman konsep dan informasi, terutama dalam materi Teks Anekdot. Materi tentang Teks Anekdot telah disampaikan mulai dari pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, gagasan pokok, serta bagaimana cara menganalisis teks anekdot. Rendahnya kemampuan tersebut ditemukan setelah dilaksanakan penilaian formatif pada pertemuan pertama setelah pemberian materi. Kegagalan dalam memahami materi tersebut berakibat pada rendahnya ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan faktor penyebab rendahnya kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami dan menganalisis teks anekdot karena rendahnya daya konsentrasi peserta didik dalam mencerna pembelajaran. Sering kali mereka terganggu dengan kesibukan masing-masing, suasana, dan faktor penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal. Selain itu, peserta didik juga tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka diperlukan strategi baru dan lebih efektif dalam mengatasi permasalahan. Dengan menggunakan strategi yang tepat, pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat membuat peserta didik memiliki keyakinan bahwa ia mampu belajar dan memanfaatkan potensinya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *Window Shopping* (Kunjungan Galeri) untuk memecahkan permasalahan peserta didik yaitu rendahnya pemahaman konsep dan informasi dalam teks anekdot.

1. **METODE PENELITIAN (12 Pt)**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan rancangan penelitian metode campuran *(mixed method research)* antara kualitatif dan kuantitatif. Creswell & W (2008) mendefinidikan *mixed method research* sebagai prosedur dalam memperoleh, menganalisis, serta mencampur metode kualitatif dan metode kuantitatif dalam satu penelitian atau serangkaian penelitian dalam memahami permasalahan yang muncul dalam penelitian yang diangkat. Secara sederhana, penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang memiliki daur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilaksanakan oleh guru atau calon guru yang mempunyai tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap cara kerja, system, proses, isi, kompetensi, atau situasi di dalam pembelajaran(Susilo et al., 2022). Subjek dalam penlitian ini adalah 33 peserta didik kelas XE4 SMA Negeri 5 Surakarta. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi kegiatan guru dan peserta didik dan tes yang dilakukan peserta didik tiap akhir siklus. Data yang dikumpulkan berupa hasil obersvasi kegiatan guru dan peserta didik, serta hasil tes yang diperoleh dari peserta didik tiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan mereka apakah meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *window shopping.* Sebelum instrument tersebut digunakan, peneliti melakuan validasi kepada validator, yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Surakarta.

Analisis data yang dilakukan berdasarkan *Miles* dan Hubberman dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan ketekunan pengamatan. Triangulasi dilaksanakan dengan (1) membandingkan data hasil observasi dengan hasil catatan lapangan, dan (2) membandingkan data hasil obervasi dengan data hasil tes akhir siklus.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan keaktifan dalam pembelajaran melalui observasi.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil observasi aktivitas peserta didik dan mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

Skor hasil observasi ditentukan melalui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi pembukaan, kegiatan inti yang terdiri dari 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi atau menalar, 5) mengomunikasi, dan penutup.

Kriteria skor keaktifan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Keterangan** |
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Baik |
| 4 | Sangat Baik |

Jumlah skor tiap aktivitas diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

|  |
| --- |
| $$Jumlah skor= \sum\_{}^{}(skor nomor 1-25)$$ |

Persentase skor keaktivan peserta didik dalam kelompok diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

|  |
| --- |
| $$Persentase=\frac{ΣSkor yang diperoleh}{Σ Skor maksimal}×100\%$$ |

Kriteria keaktifan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan (%)** | **Keterangan** |
| 82%-100% | Sangat aktif (SB) |
| 63%-81% | Aktif (B) |
| 44%-62% | Cukup Aktif (C) |
| 25%-43% | Kurang Aktif (K) |

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan ukuran hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Hasil teks dianalisis kemudian dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar yang telah diperoleh. Persentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus sebagai berikut.

|  |
| --- |
| $$Nilai=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}x 100\%$$ |

Gambar 4. Rumus Skor Persentase Ketuntasan Belajar Individu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Persentase** | **Kategori** |
|  | 86%-100% | Amat baik |
|  | 71%-85% | Baik |
|  | 56%-70% | Cukup |
|  | ≤55% | Kurang |

Adapun untuk mengetahui **ketuntasan belajar klasikal** digunakan rumus sebagai berikut.

|  |
| --- |
| $$Persentase ketuntasan=\frac{Jumlah siswa tuntas}{Jumlah seluruh siswa}x 100\%$$ |

Gambar 5. Rumus Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Sedangkan untuk persentase KKM dapat dikelompokkan menurut kategori sebagai berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Persentase** | **Kategori** |
| 1. | 75% - 100% | Berhasil |
| 2. | 0% - 74% | Belum Berhasil (Belum Tuntas) |

Tabel 1. Persentase Ketuntasan

Persentase pelaksanaan pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Persentase pelaksanaan pembelajaran=\frac{Skor perolehan}{Skor maksimal}x 100\%$$

Hasil persentase tersebut dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Persentase** | **Kategori** |
|  | 86%-100% | Amat baik |
|  | 71%-85% | Baik |
|  | 56%-70% | Cukup |
|  | ≤55% | Kurang |

Indikator keberhasilan dari penelitian jika jumlah skor hasil belajar peserta didik di atas KKM (70) mencapai ≥85%.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12 Pt)**

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian dan sekaligus diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca mudah memahami [2, 5]. Pembahasan dapat dilakukan dalam beberapa sub bab.

* 1. **Hasil Penelitian**

Tingkat ketuntasan dalam memahami konteks dan informasi teks anekdot siswa kelas XE4 SMA Negeri 5 Surakarta sangat rendah. Hal tersebut diketahui setelah observator mendapatkan nilai dalam pra-siklus pembelajaran teks anekdot. Nilai didapat setelah observatory membagikan soal terkait teks anekdot melalui tautan Google Form pada akhir pebelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan 15 soal sesuai dengan kemampuan mereka. Persentase tingkat ketuntasan belajar siswa pra siklus digambarkan dalam diagram di bawah ini.

Figure 1 Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Siklus kelas XE4 SMA N 5 Surakarta

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XE4 SMA Negeri 5 Surakarta adalah 70, sehingga peserta didik dengan nilai di bawah 69 dikatakan tidak tuntas, sehingga peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 87,90% dan peserta didik yang tuntas sebanyal 12,10%.

1. **Deskripsi Hasil Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada Jumat, 17 November 2023 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai pada pukul 10.10 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Kegiatan siklus I dimulai dengan perencanaan, pelaksanakan, pengamatan, dan refleksi Tindakan. Peneliti memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari keterampilan mengajar pendidik, dan pemahaman peserta didik terkait konsep dan informasi teks ankdot melalui model *window shopping* dengan media *mind mapping* pada materi teks anekdot untuk siswa kelas XE4 SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2023/ 2024. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian secara lebih rinci pada siklus I.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang Diamati** | **SIKLUS I** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** | **VII** |
| **A.** | **PENDAHULUAN** |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.       | Mengikuti berdoa sebelum pembelajaran dimulai | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2.       | Memperhatikan instruksi guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan penilaian | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3.       | Memperhatikan dan atau bertanya mengenai materi dan kegiatan yang akan dilakukan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4.       | Memberi respon terhadap apersepsi yang disampaikan oleh guru | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5.       | Berkelompok kelompok dengan tertib | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **B.** | **KEGIATAN INTI** |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **MENGAMATI** |  |  |  |  |  |  |  |
| 6.       | Menyimak informasi yang disampaikan oleh guru dari buku teks atau sumber lain | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7.       | Membuat catatan hasil menyimak | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
|  | **MENANYA** |  |  |  |  |  |  |  |
| 8.       | Menanya hal-hal terkait hasil menyimak atau hal-hal yang belum jelas | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
|   | **MENGUMPULKAN INFORMASI** |  |  |  |  |  |  |  |
| 9.       | Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10.    | Menemukan sumber yang tepat | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
|   | **MENGASOSIASI ATAU MENALAR** |  |  |  |  |  |  |  |
| 11.    | Menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menemukan berbagai alternatif materi pembelajaran. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12.    | Berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan alternatif penyelesaian atau pemecahan masalah yang paling tepat. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 13.    | Menerapkan langkah-langkah penyelesaian bersama kelompok | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 14.    | Menghormati pendapat teman sekelompok yang berbeda dalam memberikan masukan | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
|   | **MENGOMUNIKASI** |  |  |  |  |  |  |  |
| 15.    | Menyajikan hasil diskusi kelompok | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 16.    | Menunjukkan antusias dalam *window shopping* | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 17.    | Mengikuti proses *window shopping* dengan tertib | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 18.    | Menampilkan karya yang baik dan sesuai dengan kompetensi | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 19.    | Memberi tanggapan atas hasil presentasi kelompok lain. | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 20.    | Mempertahankan pendapat dengan santun | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 21.    | Menghargai prestasi teman | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **C.**  | **PENUTUP** |  |  |  |  |  |  |  |
| 22.    | Menyimpulkan materi pembelajaran | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 23.    | Mengerjakan soal evaluasi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 24.    | Memperhatikan informasi materi berikutnya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 25.    | Berdoa mengakhiri kegiatan pembelajaran | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **JUMLAH** | 98 | 95 | 99 | 98 | 95 | 97 | 96 |
| **PERSENTASE SKOR (%)** | 98 | 95 | 99 | 98 | 95 | 97 | 96 |
| **RATA-RATA** | 96,86 |
| **KATEGORI** | **aktif** |

Keterampilan peserta didik diamati menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari 9 aspek keterampilan yaitu (1) mengikuti pembukaan pembelajaran, (2) mengikuti arahan guru dalam variasi pembelajaran, (3) bersikap kooperatif di dalam kelas, (4) mengelola kelompok dalam diskusi dan dirinya sendiri, (5) bertanya, (6) memperhatikan dan mengikuti refleksi, (7) kooperatif dalam mengikuti refelksi, dan (8) mengikti penutupan pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah skor keterampilan peserta didik secara berkelompok pada siklus I adalah kelomok 1 dengan skor 98, kelompok 2 dengan skor 95, kelompok 3 dengan skor 9, kelomok 4 dnegan skor 98, kelompok 5 dengan skor 95, kelompok 6 dengan skor 97, dan kelomok 7 dengan skor 96.

Hasil keaktifan peserta didik dalam memahami konsep dan infomasi teks anekdot tersebut mendapatkan kategori aktif sebesar 96,86%.

Hasil belajar peserta didik dalam memahami konsep dan informasi teks anekdot dilaksanakan pada akhir siklus dengan memberikan 15 soal terkait konsep dan informasi teks anekdot. Deksripsi hasil sebagai berikut.

Grafik tersebut menunjukkan tingkat ketuntasan pelaksanaan siklus I siswa kelas XE4 SMA Negeri 5 Surakarta dalam memahami konsep dan informasi dalam teks anekdot. Peserta didik diberikan 15 soal terkait konsep dan informasi dalam teks anekdot melalui tautan Google Form. Sebanyak 39,39% atau 13 siswa tidak tuntas karena mendapat nilai di bawah 69 dan 60,60% atau 20 siswa dalam kategori tuntas. Grafik tersebut menunjukkan kenaikan sebanyak 48,5% dari nilai pra siklus yang hanya sebesar 12,10%.

1. **Deskripsi Hasil Siklus II**

Siklus II dilaksanakan Rabu, 22 November 2023 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai pukul 07.00-08.30 WIB. Kegiatan siklus II dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Tindakan. Peneliti memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari keterampilan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *window shopping* dengan media *mind mapping* pada pateri memahami konsep dan informasi teks anekdot. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian melalui grafik dan penjelasan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang Diamati** | **SIKLUS II** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** | **VII** |
| **A.** | **PENDAHULUAN** |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.       | Mengikuti berdoa sebelum pembelajaran dimulai | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2.       | Memperhatikan instruksi guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan penilaian | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3.       | Memperhatikan dan atau bertanya mengenai materi dan kegiatan yang akan dilakukan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4.       | Memberi respon terhadap apersepsi yang disampaikan oleh guru | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5.       | Berkelompok kelompok dengan tertib | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **B.** | **KEGIATAN INTI** |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **MENGAMATI** |  |  |  |  |  |  |  |
| 6.       | Menyimak informasi yang disampaikan oleh guru dari buku teks atau sumber lain | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7.       | Membuat catatan hasil menyimak | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
|  | **MENANYA** |  |  |  |  |  |  |  |
| 8.       | Menanya hal-hal terkait hasil menyimak atau hal-hal yang belum jelas | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
|   | **MENGUMPULKAN INFORMASI** |  |  |  |  |  |  |  |
| 9.       | Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10.    | Menemukan sumber yang tepat | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
|   | **MENGASOSIASI ATAU MENALAR** |  |  |  |  |  |  |  |
| 11.    | Menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menemukan berbagai alternatif materi pembelajaran. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12.    | Berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan alternatif penyelesaian atau pemecahan masalah yang paling tepat. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 13.    | Menerapkan langkah-langkah penyelesaian bersama kelompok | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 14.    | Menghormati pendapat teman sekelompok yang berbeda dalam memberikan masukan | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
|   | **MENGOMUNIKASI** |  |  |  |  |  |  |  |
| 15.    | Menyajikan hasil diskusi kelompok | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 16.    | Menunjukkan antusias dalam *window shopping* | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 17.    | Mengikuti proses *window shopping* dengan tertib | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 18.    | Menampilkan karya yang baik dan sesuai dengan kompetensi | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 19.    | Memberi tanggapan atas hasil presentasi kelompok lain. | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 20.    | Mempertahankan pendapat dengan santun | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 21.    | Menghargai prestasi teman | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
|   | **PENUTUP** |  |  |  |  |  |  |  |
| 22.    | Menyimpulkan materi pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 23.    | Mengerjakan soal evaluasi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 24.    | Memperhatikan informasi materi berikutnya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 25.    | Berdoa mengakhiri kegiatan pembelajaran | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **JUMLAH** | 99 | 98 | 100 | 98 | 97 | 98 | 97 |
| **PERSENTASE SKOR (%)** | 99 | 98 | 100 | 98 | 97 | 98 | 97 |
| **RATA-RATA** | 98,14 |
| **KATEGORI** |   |

Keterampilan peserta didik diamati menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari 9 aspek keterampilan yaitu (1) mengikuti pembukaan pembelajaran, (2) mengikuti arahan guru dalam variasi pembelajaran, (3) bersikap kooperatif di dalam kelas, (4) mengelola kelompok dalam diskusi dan dirinya sendiri, (5) bertanya, (6) memperhatikan dan mengikuti refleksi, (7) kooperatif dalam mengikuti refelksi, dan (8) mengikti penutupan pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah skor keterampilan peserta didik secara berkelompok pada siklus I adalah kelomok 1 dengan skor 99, kelompok 2 dengan skor 98, kelompok 3 dengan skor 100, kelomok 4 dnegan skor 98, kelompok 5 dengan skor 97, kelompok 6 dengan skor 98, dan kelomok 7 dengan skor 97.

Hasil keaktifan peserta didik dalam memahami konsep dan infomasi teks anekdot tersebut mendapatkan kategori aktif sebesar 98,14%%.

Grafik tersebut menunjukkan tingkat ketuntasan pelaksanaan siklus II siswa kelas XE4 SMA Negeri 5 Surakarta dalam memahami konsep dan informasi dalam teks anekdot. Peserta didik diberikan 15 soal terkait konsep dan informasi dalam teks anekdot melalui tautan Google Form. Sebanyak 18,18% atau 6 siswa tidak tuntas karena mendapat nilai di bawah 69 dan 81,81% atau 27 siswa dalam kategori tuntas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka grafik aktivitas peserta didik dalam ranah kognitif dan avektif dapat dilihat sebagai berikut.

* 1. **Pembahasan**

Sebelum melaksanakan siklus, peneliti terlebih dahulu memetakan permasalahan yang terjadi dalam kelas sampel. Permasalahan dalam kelas sampel yang diangkat adalah peserta didik kesulitan untuk berkonsentrasi memahami konsep dan informasi dalam teks anekdot, konsep tersebut meliputi pengertian, struktur, dan kaidah sedangkan informasi tersebut berupa isi dan amanat dalam teks anekdot.

Setelah menemukan permasalahan, kemudian peneliti melaksanakan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi perancangan perangkat pembelajaran yang mendukung penerapan model *window shopping* dalam teks anekdot meliputi Modul ajar dengan model pembelajaran PBL, Menyusun bahan ajar, membuat media pembelajaran, LKPD, instrument penilaian, dan soal serta kunci jawaban dengan indikator penilaian yang sesuai.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Ketiga Tindakan tersebut dilaksanakan untuk menerapkan rangkaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya berpedoman pada modul ajar. Dalam melaksanakan proses siklus, peneliti menerapkan nilai-nilai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standa r Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada siklus pertama perencanaan tindakan kelas, model pembelajaran window shopping tidak berjalan dengan baik karena siswa belum sepenuhnya aktif mengeluarkan pendapatnya dan beberapa siswa tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya. Untuk memperbaiki kesalahan dalam siklus I dan mendapatkan hasil terbaik dari siklus II, peneliti membuat perubahan pada bagaimana siswa berbicara dalam kelompoknya. Mereka melakukan ini dengan menambah waktu untuk diskusi, meningkatkan penyampaian materi, dan menyiapkan media yang lebih menarik perhatian siswa.

Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat, jumlah siswa dengan nilai tuntas belajar, dan persentase ketuntasan belajar meningkat, semuanya bahkan melebihi target. Selain itu, selama siklus II, guru memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan waktu dalam setiap sintaks pembelajaran. Namun, masih ada masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik menghadapi kesulitan dalam merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah, serta kesulitan membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Ada beberapa siswa yang belum mengunjungi kelompok lain selama penyajian hasil karya. Setelah melihat temuan ini, peneliti melanjutkan untuk menerapkan tindakan siklus III. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memperbaiki masalah dan kelemahan yang ditemukan selama siklus II.

PTK ini terbukti berhasil. Karena model pembelajaran window shopping melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, hasil belajar teks anekdot meningkat. Ini membuat peserta didik lebih rileks dan senang mempelajari materi. Selain itu, peserta didik dididik untuk berani menunjukkan hasil pekerjaan mereka kepada teman-teman mereka. Penelitian yang diuraikan menunjukkan bahwa hasil belajar konsep dan informasi dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran window shopping pada kelas XE4 SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini memiliki keunggulan karena peserta didik diberi bimbingan secara individual dan dalam kelompok. Penelitian ini juga memiliki keunggulan karena lembar observasi belajar peserta didik meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik.

1. **KESIMPULAN**

Studi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran window shopping meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XE4 SMA Negeri 5 Surakarta, terutama dalam pemahaman konsep dan data dalam teks anekdot. Model ini memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, meningkatkan hasil belajar teks anekdot, dan membuat lingkungan belajar menjadi lebih tenang dan menyenangkan. Model ini juga mendorong siswa untuk berani menunjukkan pekerjaan mereka kepada teman-teman mereka. Penelitian ini menunjukkan keunggulan dalam memberikan dampak positif pada proses pembelajaran karena peningkatan bimbingan individual dan kelompok serta peningkatan observasi belajar peserta didik dari kategori baik menjadi sangat baik.

1. **UCAPAN TERIMAKASIH**

Memberikan ucapan terima kasih kepada sponsorship artikel yang ditulis dan penelitian.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). *Cerdas Cargas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Creswell, J. W. (2008). *Educational Research : Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative*. Sage Publications.

Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1617–1620.

Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Kemendikbud.

Mashun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. PT Raja Grafindo Perseda.

Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdot dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *GERAM*, *7*(2), 30–43. https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7 (2).3774

Mustopa, M. Z. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019 - 2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4*(2), 146–154. https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1075

PISA. (2023). *What can students do in mathematics , reading and science ? Vol. I* (Issue Volume I).

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Sutama, & Hidayat, T. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Surakarta Fairuz Media.

Tim-Cerdas-Komunika. (2012). *Bahasa Indonesia: Berbasis Pendidikan Karakter untuk SMA/MA Kelas X*. Yrama Widya.

Wardani, E. D., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2017). Analisis Teks Anekdot Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 68–77. https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.23505

Yanti, N., Suhartono, & Kuniawan., R. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Ilmiah Korpus*, *II*, 72–82.